

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PPKN adalah pendidikan yang menekankan pentingnya nilai - nilai hak dan kewajiban sebagai warga negara. Materi yang diajarkan dalam pendidikan kewarganegaraan harus selaras sesuai dengan harapan dan tujuan bangsa. Prinsip – prinsip demokrasi politik berperan sebagai dasar pengembangan program pendidikan kewarganegaraan, yang mengambil referensi dari berbagai sumber informasi, termasuk pengaruh menguntungkan dari orang tua, sekolah, dan masyarakat. Sumber informasi ini direncanakan untuk mengajarkan siswa agar dapat berpikir kritis menganalisis dan bertindak adil sesuai nilai - nilai positif Pancasila.

Dalam pembelajaran PPKN, terutama pada materi gotong royong, ketelitian dan kesabaran penting diperlukan karena siswa perlu memahami serta menguasai konsep-konsep yang diajarkan. Salah satu strategi untuk bisa meningkatkan prestasi belajar siswa dalam Pendidikan kewarganegaraan, khususnya pada materi gotong royong, dengan melalui penerapan model pembelajaran konstruktivisme.

Gotong royong merupakan bekerja bersama – sama serta saling tolong menolong yang menjadi ciri khas yang masih melekat dalam kehidupan Masyarakat Indonesia karena nilai gotong royong sudah ternam dan hamper semua daerah di Indonesia. Seperti sila ke tiga Pancasila yang

berbunyi Persatuan Indonesia. Bertujuan untuk menciptakan kebersamaan dalam lingkungan Masyarakat, dan menumbuhkan sikap saling membantu antar masyarakat. Sekarang kemajuan teknologi digital pada masa kini sangat maju dan banyak manfaat. Selain memudahkan siswa dalam mengakses informasi, cangginya teknologi juga dapat berpengaruh buruk pada tumbuh kembang siswa. Sehingga proses belajar siswa harus mengaitkan dengan model pembelajaran konstruktivisme untuk merangsang kemampuan berfikir siswa.

Penggunaan model pembelajaran merupakan sebuah alat bantu atau media dalam proses pembelajaran untuk mencapai dari tujuan pendidikan. Hal ini, akan menjadi salah satu aspek yang penting dan harus bias dikuasai oleh pengajar, Karena penguasaan metode pembelajaran memungkinkan pengajar bisa menyampaikan materi pembelajaran secara efektif, sehingga menjadikan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar dan sesuai tujuan.

Penerapan model pembelajaran konstruktivisme siswa aktif membangun pengetahuan dan mengaitkan dengan pengalaman siswa sebelumnya. Dengan menggunakan model ini, siswa akan memiliki pemahaman yang mendalam, memudahkan proses pemahaman, dan memori yang tahan lama. Model pembelajaran konstruktivisme mengajarkan siswa bekerja sanma dan berpikir kritis serta membantu siswa untuk memahami konsep yang sulit (Jailani, 2018) Media *Meflashcard*

merupakan media sederhana bias digunakan oleh guru ddalam menyampaikan materi pada pembelajaran PPKN.

Menurut Aminatun (2023) bahwa *meflashcard* salah satu media yang sering dipakai dalam proses belajar mengajar yang praktis dan efisien. *Meflashcard* merupakan serangkaian pesan yang dibuat melampirkan keterangan setiap gambar, anak – anak bias memahami gambar itu dan mudah di hafal. Pada apresepsi di kelas, guru biasanya langsung menulis topik dipapan tulis dan meminta siswa mencatatnya. Setelah siswa mencatat, guru kemudian mulai menjelaskan topik, tetapi banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan karena maerka sedang bercanda atau berbicara dengan teman sebangkunya.

Nilai siswa menurun untuk menguasai masalah, penelitian menggunakan pendekatan model *konstruktivisme* dalam pembelajaran dengan berbantu media *Meflashcard* .Media meflashcard berguna bagi siswa untuk menerapkan pembelajaran dengan bermain sehingga siswa merasa lebih asik, seru, senang dan tidak merasa bosan disaat pembelajaran di kelas berlanagsung.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan maka peneliti memilih untuk mengambil focus penelitian ini dengan topic “ Meningkatkan belajr siswa Kelas V pada mata pelajaran PPKN Materi Pola Hidup Gotong Royong menggunakan model pembelajaran Koonstruktivisme di SDN Sumberejo 02 & SDN Banjarsari 02.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Variabel penelitian, sebagai berikut :
 - a. Variabel bebas, yakni model *Konstruktivisme* berbantu media *Meflashcard*.
 - b. Variabel terikat, yakni prestasi belajar siswa kelas V SD Sumberejo 02 dan kelas V SDN Banjarsari 02 pada materi Pola hidup gotong royong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang diuraikan dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut, Apakah model pembelajaran *Konstruktivisme* berbantu media *Meflashcard* lebih baik dibandingkan media konvensional terhadap prestasi belajar pada materi pola hidup gotong royong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut, untuk mengetahui model *Konstruktivisme* berbantu media *Meflashcard* lebih baik dibandingkan media konvensional terhadap prestasi belajar pada materi pola hidup gotong royong.

E. Kegunaan Penelitian

Adanya penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan serta memberikan solusi lain dalam pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) khususnya dalam materi pola hidup gotong royong. Serta memberikan kontribusi teori pembelajaran yang efektif untuk anak usia sekolah dasar (SD).

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bias dipergunakan dalam hal bahan peninjauan guna model menjadi model pembelajaran *Konstruktivisme* berbantu media *Meflashcard* yang bias dimanfaatkan guru dan berguna peningkatan pada siswa.

Penelitian ini mampu dimanfaatkan sebagai pengganti pembelajaran yang menyenangkan dalam pembelajaran PPKN sehingga pembelajaran tidak monoton serta suasana kelas yang menyenangkan.

b. Bagi Guru

Memberikan wawasan bagi guru para pendidik tentang pentingnya menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan menarik dalam menyampaikan materi PPKN, serta

bagaimana media ini dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

c. Bagi Siswa

Motivasi siswa untuk meningkatkan konsentrasi dengan model *Konstruktivisme* sehingga bisa meningkatkan dari hasil belajar siswa terkait kegiatan pembelajaran di kelas.

F. Definisi Istilah

1. Model Pembelajaran Konstruktivisme

Model pembelajaran konstruktivisme adalah penjabaran dari teori kognitif dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan membangun siswa yang bias memahami sesuatu berdasarkan pengetahuannya sendiri.

2. Media Pembelajaran *Meflashcard*

Media Pembelajaran Meflashcard merupakan salah satu media yang sering dipakai dalam proses belajar mengajar yang praktis dan efisien. Meflashcard ini serangkaian pesan yang dibuat melampirkan gambar – gambar. Meflashcar digunakan dalam materi pola hidup gotong royong. Dengan demikian, meflashcard menjadi suatu media yang efektif dan efisien ketika mengembangkan capaian belajar siswa.

Sebagai media pembelajaran, flashcard dapat kita anggap sebagai alat bantu yang sangat lebih baik untuk meningkatkan daya ingat dan pemahaman, terutama dalam konteks pembelajaran yang mengutamakan hafalan atau pengulangan. Flashcard biasanya berupa kartu kecil yang

memiliki informasi di kedua sisinya; satu sisi memuat pertanyaan atau kata kunci, sementara sisi lainnya menyajikan jawaban atau penjelasan.

3. Pendidikan Kewarga Negara

Pendidikan Kewarga Negara (PKN) merupakan pendidikan yang menekankan pentingnya nilai hak serta kewajiban warga negara. Keragaman kemampuan siswa dalam satu kelas. Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman, kemampuan belajar dan minat yang berbeda. PKN mencapai beberapa aspek mulai dari pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara hingga nilai bangsa.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dapat kita simpulkan bahwa sebagai warga negara, kita memiliki hak dan kewajiban yang harus dijalankan secara seimbang. Hal ini penting untuk menciptakan kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis.

4. Model Konstruktivisme dan Media Meflashcard

Model konstruktivisme adalah suatu kerangka konseptual yang memberikan gambaran atau langkah – langkah sistematis penyelenggaraan system pembelajaran untuk mencapai tujuan. Media Meflashcard adalah media yang sering dipakai atau mudah di bawa jadi siswa itu mudah memahami dan menghafalkan. Penerapan model konstruktivisme dalam pembelajaran yang dipadukan dengan penggunaan media flashcard dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa secara aktif dan mandiri. Dalam pendekatan konstruktivisme, siswa dibekali kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna. Media

flashcard berfungsi sebagai alat yang mendukung proses ini dengan menyajikan stimulus visual dan verbal, sehingga memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami materi. Kombinasi antara keduanya tidak hanya mendorong keterlibatan aktif dan pembelajaran kolaboratif, tetapi juga memperkuat daya ingat serta kemampuan nalar siswa terhadap konsep yang dipelajari.

